

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan kata lain, pendidikan usia dini khususnya TK sangat mengutamakan pendidikan yang berpusat pada anak.

Masa usia dini perlu perhatian dan tindakan dari pemerintah, pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan oleh pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan perilaku dengan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai agama dan moral, serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan kognitif, seni, fisik motorik, dan bahasa.

Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting dikembangkan sejak dini adalah perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa anak merupakan hal penting karena dengan berbahasa anak akan mampu mengutarakan keinginannya dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Bahasa terdiri dari empat bentuk kemampuan bahasa yaitu : (1) mendengar, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Sedangkan aspek-aspek yang terkandung dalam kemampuan berbahasa adalah kosa kata, tata bahasa (sintaksis), pengekspresian sesuai tujuan/semantik, dan membedakan kata dari satuan bunyi terkecil/fonem Lovvit (dalam Jamaris, 2009).

Menurut Dhieni (2005:9.17) bahwa terdapat hubungan yang erat antara perkembangan bahasa dan belajar membaca. Cara terbaik untuk membantu belajar membaca adalah membacakan buku baginya dan bersamanya serta mempunyai banyak buku yang menarik di kelas.

Banyak penelitian mutakhir membuktikan bahwa anak dapat diajar membaca sebelum dia mencapai usia sekolah (umur 5-7 tahun). Durkin dalam Dhieni (2005:51) telah mengadakan penelitian, tentang pengaruh membaca dini pada anak-anak. Dia menyimpulkan bahwa tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah dibimbing membaca sebelum masuk SD pada umumnya lebih maju bila dibandingkan dengan anak-anak yang belum pernah memperoleh latihan membaca dini. Ditambahkan pula Steinberg dalam Dhieni (2005:2) mengatakan bahwa keuntungan mengajar anak membaca dini dilihat dari segi proses belajar mengajar yakni : (1) memenuhi rasa ingin tahu anak, (2) situasi akrab dan informal di rumah, dikelompok belajar atau di TK, (3) anak yang berusia dini pada umumnya perasa dan mudah terkesan, serta dapat diatur, (4) anak dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat. Dari beberapa hal yang disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kemampuan membaca pada usia dini merupakan hal yang sangat baik bagi anak.

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kagiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, makna serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Membaca permulaan merupakan bagian dari proses belajar membaca karena menuntut teknik dan kunci keberhasilan membaca. Dalam pelaksanaannya kegiatan belajar membaca permulaan ini sering berbarengan dengan pelajaran menulis (*hand writing*), andai kata dalam belajar menulis terjadi penundaan, maka rentan waktunya tidak terlalu lama. Membaca permulaan pada dasarnya merupakan upaya untuk menghantarkan seseorang dalam belajar membaca lanjut atau membaca pemahaman, oleh karena itu sasaran utama dalam keterampilan membaca permulaan merupakan upaya dalam mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda baca. Dengan demikian tujuan utama dari belajar membaca permulaan, anak belum dituntut untuk memahami isi dari suatu teks.

Berdasarkan pada Permendikbud Nomor 54/2013. Bahwa Kurikulum 2013 lebih mengarah pada mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pada Kurikulum 2013 lebih memfasilitasi peserta didik memperoleh nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembelajaran di TK difokuskan pada tiga bidang dasar (*basic*) yaitu membaca, menulis dan berhitung yang dikenal dengan “*Three Rs*” (atau tiga R) sekarang, kegiatan pembelajaran di TK tidak sekedar untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan “tiga R” tetapi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak secara menyeluruh (*the whole child development*).

Menurut Dhieni (2008:54) membaca permulaan sangatlah penting untuk distimulus bagi anak. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini.

Ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak. Alasan-alasan tersebut adalah: (a) anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca, (b) anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik, (c) membaca kan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih muda .

Secara umum kesiapan anak untuk belajar membaca terjadi pada usia 6 Tahun, akan tetapi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar membaca sudah terjadi pada usia sebelum 6 tahun, yaitu pada masa anak duduk ditaman kanak-kanak pada saat ini, anak mulai menyadari bahwa kata merupakan ungkapan dari simbol-simbol yang mengandung arti selanjutnya, ia mulai memusatkan memberikan beragam perspektif kepada anak. Mary Leonhard (dalam Dhieni, 2005:54)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Purnama menunjukkan bahwa, Dari jumlah 17 anak hanya 7 anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan kriteria baik. Rendahnya kemampuan membaca permulaan anak pada indikator mengenal huruf dan suku kata, disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan, kurang bervariasi. Selain itu media yang digunakan belum dapat menarik perhatian anak, media yang digunakan kurang dikembangkan, pengelolaan kelas pada saat pembelajaran kurang baik, kurangnya kesiapan anak dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran membaca gambar sederhana, media yang digunakan tidak berwarna, yaitu guru menggambar di papan tulis, dan memberi keterangan gambar dengan tulisan disamping gambar.

Upaya pengembangan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dengan kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan menggunakan prinsip “belajar melalui bermain” maka perlu adanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk anak usia dini

Bagi yang tidak punya kemampuan membaca permulaan akan mengalami kesulitan dalam : menguasai/membaca kata-kata, melafalkan kata-kata, membaca kata-kata “ kecil” seperti : di, pada, ke, kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah, membedakan huruf vokal dengan konsonan, kebingungan atas konsep alfabet dan simbol.

Membaca permulaan sangatlah penting untuk distimulus bagi anak. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Berdasarkan uraian diatas , maka peneliti tertarik mengkaji permasalahan ini

dalam kajian ilmiah dengan judul “ Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan pada anak kelompok B di TK Purnama, Kecamatan Kabila, kabupaten Bone Bolango ”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar Belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B di TK Purnama, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah Mendeskripsikan Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan pada anak kelompok B di TK Purnama, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Sebagai pendorong untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan sehingga dapat menjadi produk pengetahuan
- b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan
- c. Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna khususnya menambah pengetahuan tentang cara mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan pada anak.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

- a. Bagi guru sebagai masukan bagi para guru dalam mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan pada anak
- b. Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis mengenai cara mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan segala keterbatasan fasilitas penunjang

- c. Bagi sekolah sebagai masukan dengan adanya penelitian ini maka diharapkan agar lebih memperhatikan anak-anak yang belum mampu membaca permulaan.